

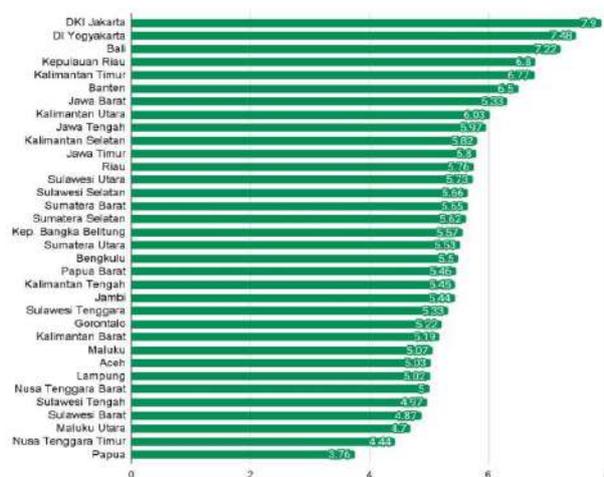
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belum meratanya penguasaan dan pengetahuan Aparatur Sipil Negara (ASN) di bidang digitalisasi komunikasi khususnya di Jawa Barat menjadi salah satu hambatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lembaga pemerintah. ASN memiliki peran sentral dalam memberikan pelayanan prima kepada publik dengan berbagai kemudahan melalui digitalisasi.

Dengan adanya kehidupan serba digital telah menuntut adopsi teknologi dalam berbagai aspek. Namun, kenyataannya, penggunaan teknologi digitalisasi di Provinsi Jawa Barat masih belum merata. Hal ini dijelaskan oleh *founder* Sista Praja pada peneliti pada saat pra-penelitian bahwa ASN di Jawa Barat yang belum melek digital kurang lebih ada 33% dari 100%. Kesenjangan digital yang ada, baik dari segi akses maupun penguasaan teknologi, menjadi tantangan besar dalam upaya memberikan kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat. Kondisi ini tersebut dampaknya juga selaras dengan data Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2018. Pada sub indeks akses dan infrastruktur, Provinsi Jawa Barat menduduki posisi ke-7 dari 34 Provinsi di Indonesia dengan kategori “sedang”.



Gambar 1. 1 Data ASN Jawa Barat belum melek digital

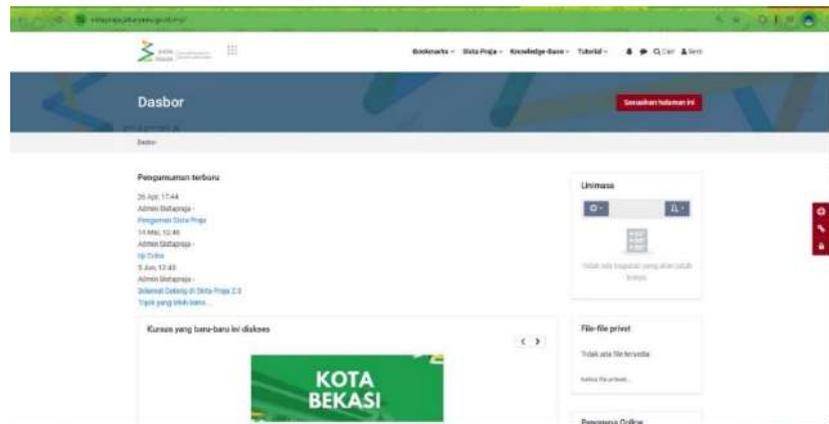
Sumber : Data (IP-TIK) dan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2018

Transformasi digital menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi ASN untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Program Sistem Pembelajaran Aparatur Jabar Diajar (Sista Praja) diluncurkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi ASN melalui pembelajaran digital. BPSDM merupakan instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pelatihan ASN yang berfungsi sebagai penunjang urusan pemerintahan bagian pengembangan SDM.

Dengan bantuan teknologi dan komunikasi digital, program Sista Praja, yang digagas oleh BPSDM Jabar, memberikan kesempatan kepada ASN untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri. Program ini memungkinkan ASN untuk mengikuti pengembangan kompetensi sesuai dengan minat dan kebutuhan organisasi.

Sesuai dengan Undang-undang No 5. Tahun 2014 tentang ASN, Sista Praja adalah *platform e-learning* yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelatihan ASN (Mariani & Sumada, 2021). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ASN, khususnya di bidang komunikasi digital, dengan menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam pelaksanaannya, BPSDM Jabar tidak hanya fokus pada pengembangan kompetensi manajerial tetapi juga kompetensi teknis, sehingga ASN dapat beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks di era digitalisasi 4.0 .

Program Sista Praja difokuskan pada pengembangan kompetensi berkelanjutan, perluasan akses dalam pemenuhan hak pengembangan kompetensi untuk mengakomodir 44.035 aparatur serta *treatment gap* kompetensi manajerial dan sosiokultural untuk 19.565 aparatur (data tahun 2022) yang tersebar di 27 kabupaten kota di Jawa Barat.



Gambar 1. 2 Tampilan Website Sista Praja

Sumber: *sistapraja.jabarprov.go.id* (September 2024)

Dalam melakukan pemerataan digitalisasi terhadap ASN, BPSDM membuat inovasi digitalisasi melalui *platform* Sista Praja. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi ASN di era digital yang terus berkembang serta memberikan Pemerataan digitalisasi. Untuk ASN di Jawa Barat, pemerataan digitalisasi adalah upaya untuk menjamin bahwa semua aparatur sipil negara memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan pelatihan digital. Ini penting untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan mendukung transformasi digital dalam pemerintahan.

Inovasi dalam komunikasi digital yang diterapkan oleh BPSDM Jabar melalui Sista Praja sangat penting dilakukan oleh lembaga pemerintahan terutama BPSDM Jabar yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu ASN di Jawa Barat terutama dalam hal pemerataan digitalisasi.

Peneliti menggunakan teori difusi inovasi untuk menggambarkan lebih mendalam mengenai inovasi yang digunakan oleh BPSDM untuk pemerataan komunikasi digital melalui Sista Praja, yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan kompetensi ASN. Dengan menggunakan Teori difusi inovasi, BPSDM dapat membuat inovasi baru pada inovasi komunikasi pada bidang teknologi digital yang lebih praktis untuk pemerataan digitalisasi pada ASN di Jawa Barat. Di tengah kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang, penguasaan digitalisasi menjadi penting bagi ASN informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik.

Dari perspektif komunikasi digital, Sista Praja menawarkan peluang untuk mengubah cara ASN berinteraksi dengan masyarakat dan meningkatkan transparansi dalam layanan publik. Melalui *platform* ini, ASN dapat menyebarkan informasi melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial dan *website*, untuk berbagi pengetahuan, dan menjalin komunikasi dua arah dengan masyarakat. Pentingnya menjalin komunikasi yang efektif antara organisasi dan publik dalam menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Dengan demikian, Inovasi komunikasi digital yang tepat dapat membantu membangun citra positif ASN dan meningkatkan kepercayaan publik.

Pemanfaatan digitalisasi pada ASN di setiap lembaga pemerintahan membantu meningkatkan efisiensi sekaligus kualitas layanan, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) serta meningkatkan kompetensi. Terkait hal ini, pemerintah harus melakukan inovasi untuk meningkatkan kompetensi ASN sehingga dapat menjadi profesional dalam pelayanan publik berbasis digital. Maka dari itu BPSDM Jabar membuat inovasi untuk komunikasi digital melalui Sista Praja, ini menjadi solusi menghadapi transformasi digital saat ini. Untuk mengubah keadaan saat ini dan persepsi masyarakat terhadap ASN, diperlukan upaya.

Belum meratanya digitalisasi di kalangan ASN Jawa Barat menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan kompetensi. Perbedaan ini membuat harapan masyarakat terhadap ASN di Jawa Barat menurun, dengan kenyataan yang ada tidak semua kalangan ASN memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Maka dari itu BPSDM Jabar menciptakan inovasi Sista Praja. Inovasi ini dirancang sebagai *platform* pembelajaran dan pelatihan berbasis teknologi digital yang memungkinkan ASN untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mereka secara mandiri. Dengan memberikan inovasi baru kepada ASN untuk beradaptasi dengan teknologi digital, diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pelayan publik serta meningkatkan reputasi di mata publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi dalam komunikasi digital yang diterapkan oleh BPSDM Jabar melalui Sista Praja serta dampaknya terhadap pemerataan komunikasi digital bagi ASN terhadap lembaga pemerintahan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman dan pandangan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk ASN, pengelola Sista Praja, serta pengguna yang menggunakan *platform* tersebut. Melalui observasi,

dokumentasi, dan wawancara mendalam seputar materi komunikasi digital yang dipublikasikan di Sista Praja, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bagaimana inovasi komunikasi yang efektif dalam pemerataan digitalisasi ASN di Jabar.

Pemerataan digitalisasi pada ASN di Jawa Barat akan bergantung pada inovasi komunikasi digital yang dilakukan lembaga, organisasi, atau perusahaan dalam mengembangkan inovasi digital. Sudah banyak penelitian terdahulu mengenai inovasi terhadap komunikasi digital dalam pemerataan digitalisasi untuk lembaga, organisasi, atau perusahaan. Salah satunya yaitu penelitian yang membahas mengenai Pemerataan digitalisasi pada ASN di Jawa Barat akan bergantung pada inovasi komunikasi digital yang dilakukan lembaga, organisasi, atau perusahaan dalam mengembangkan inovasi digital. Salah satunya yaitu penelitian yang membahas mengenai Difusi Inovasi dan Sistem Adopsi Program Siasy yang diteliti oleh Julis Suriani (2018) yang berjudul “Difusi Inovasi dan Sistem Adopsi Program Siasy (Studi Aplikasi Siasy Pada Pelayanan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suaka Riau)” (Suriani, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana difusi inovasi terjadi pada program Siasy di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana siswa menerima dan memahami program Siasy.

Difusi inovasi mencakup proses di mana konsep atau teknologi baru disebarkan dan bagaimana informasi tentang program diberikan kepada siswa. Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana siswa menerima dan memahami program Siasy. Kedua, penelitian ini juga ingin mengetahui sistem adopsi inovasi program Siasy. Sistem adopsi mengacu pada cara siswa dan karyawan sekolah menerapkan program ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kedua aspek ini untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesulitan dan peluang yang dihadapi saat menerapkan program Siasy, serta bagaimana program ini dapat ditingkatkan untuk memberikan layanan yang lebih baik

Faktor yang membedakan penelitian ini dari penelitian penulis adalah objek penelitian yaitu Program Siasy untuk pada Pelayanan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suaka Riau. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana difusi inovasi terjadi pada program Siasy di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Fokus penelitian hanya dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Suska Riau

membatasi hasil yang menyeluruh, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat diterapkan pada universitas atau fakultas lain. Penelitian ini hanya mengambil data pada periode yang terbatas, sehingga tidak dapat menggambarkan lebih mendalam mengenai pengenalan program lebih jauh. Sedangkan perbandingan dengan penelitian yang penulis lakukan membahas mengenai inovasi BPSDM melalui *platform* Sista Praja, dan memiliki cakupan yang lebih luas dan juga beragam dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi secara mendalam yang melibatkan penulis di dalamnya dengan mengikuti kerja praktik di BPSDM.

Penelitian lainnya tentang pemanfaatan *E-learning* sebagai inovasi komunikasi digital untuk meningkatkan kompetensi ASN juga pernah dilakukan oleh Esih dan Rudiana (2023) yang berjudul “Efektivitas Pengembangan Kompetensi ASN melalui Sista Praja oleh BPSDM Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2022: Studi pada Pelatihan PBJP Level-1” (Esih & Rudiana, 2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan PBJP Level-1 Sista Praja belum sepenuhnya efektif. *Platform* Sista Praja memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi 20 Jam Pelajaran per tahun, tetapi ada kekurangan dan kelebihan dari komitmen pribadi peserta untuk melakukan pembelajaran mandiri.

Karena soal yang sulit, kurangnya praktik dan kurangnya waktu peserta untuk memahami materi, presentasi kelulusan uji kompetensi tidak mencapai 100%. Padahal presentasi tersebut dapat diterapkan pada bidang pekerjaannya. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini menggunakan teori pendekatan efektivitas dengan tiga pendekatan: pendekatan sumber (*system resource approach*), pendekatan proses (*internal proses approach*), dan pendekatan sasaran (*goal approach*) dari S.B. Hari Lubis (2011). Sedangkan penelitian ini menggunakan Teori difusi inovasi dengan menjelaskan dimensi proses tahapan difusi inovasi yang terdiri dari: (1) Pengetahuan; (2) Persuasi; (3) Keputusan; (4) Implementasi dan (5) Konfirmasi.

Penelitian tentang Sista Praja ini penting dilakukan karena *platform* ini merupakan inovasi bagi BPSDM dalam komunikasi digital yang dapat meningkatkan kompetensi dan memberikan pemerataan digitalisasi bagi ASN di Jawa Barat secara efektif. BPSDM Jabar memainkan peran penting dalam menjamin bahwa ASN dapat terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pembelajaran berkelanjutan yang sesuai dengan perkembangan. *Platform* ini juga dibentuk untuk memberikan pemerataan

digitalisasi kepada seluruh ASN yang ada di Jawa Barat. Dengan demikian penelitian ini memberikan gambaran lebih mendalam mengenai pengembangan kompetensi dan komunikasi digital yang berfokus pada ASN di Jawa Barat mengenai pemerataan digitalisasi melalui inovasi Sista Praja oleh BPSDM.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang signifikan dalam pengembangan inovasi pada komunikasi digital yang lebih efektif dan inovatif untuk ASN Jawa Barat. Dengan rekomendasi yang dihasilkan, BPSDM Jabar dapat merumuskan langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan citra ASN di mata Masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi digital, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui komunikasi yang lebih baik dan efektif. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yakni “Pemanfaatan *Platform* Sista Praja BPSDM Jawa Barat untuk Pemerataan Komunikasi Digital bagi ASN”

1.2 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui latar belakang dibuatnya Sista Praja untuk pemerataan komunikasi digital bagi ASN.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala bagi ASN di Jawa Barat dalam penguasaan digital melalui Sista Praja
3. Mengetahui inovasi BPSDM melalui Sista Praja dapat meningkatkan kompetensi digitalisasi ASN di Jawa Barat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatar belakangi dibuatnya Sista Praja untuk pemerataan komunikasi digital bagi ASN ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang menjadi kendala bagi ASN di Jawa Barat dalam penguasaan digital melalui Sista Praja?
3. Bagaimana inovasi BPSDM melalui Sista Praja dapat meningkatkan kompetensi digitalisasi ASN di Jawa Barat?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

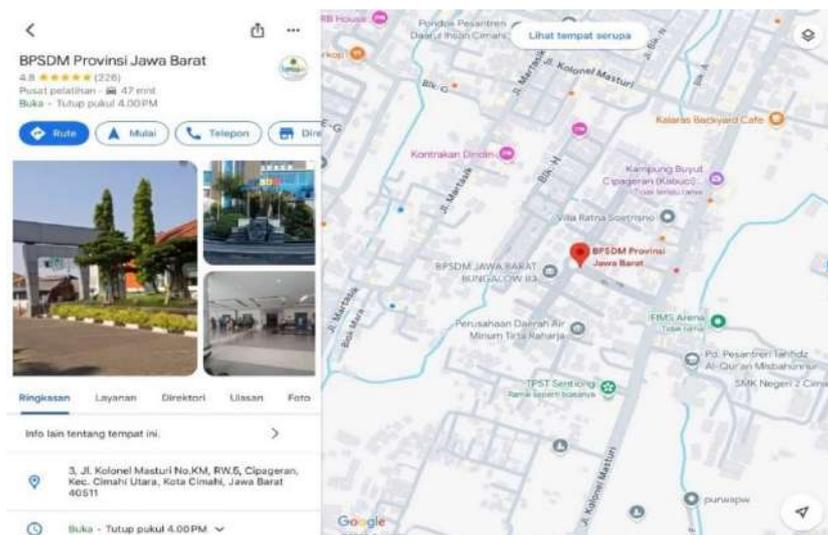
Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi khasanah keilmuan di bidang studi *public relations* dan ilmu komunikasi secara umum terutama terkait inovasi komunikasi digital untuk meningkatkan kompetensi dan memberikan pemerataan digital bagi ASN di Jawa Barat.

1.4.2 Manfaat praktis

- Hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi bagi BPSDM Jabar dan bisa berguna menjadi *advice* yang signifikan dalam inovasi komunikasi digital untuk tetap menjaga dan meningkatkan reputasi baik instansi dan ASN di Jawa Barat.
- Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi instansi pemerintahan yang lain untuk melakukan inovasi komunikasi digital, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan penguasaan komunikasi digital terhadap SDM yang mereka miliki.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat, JL Kolonel Masturi KM 3.5 No. 11 Cimahi Utara, Kota Cimahi.



Gambar 1. 3 Alamat Penelitian

Sumber: Google Maps (2024)

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

NO	Waktu Pengerjaan																	
	Jenis Kegiatan	2024												2025				
		September			Oktober			November			Desember			Januari				
1	Menentukan Topik Penelitian																	
2	Pre Penelitian																	
3	Penyusunan Proposal Bab 1-3																	
4	Desk Evaluation (DE)																	
5	Revisi DE																	
6	Pengumpulan Data Lanjutan																	
7	Pengolahan dan Analisis Data																	
8	Penulisan Skripsi Bab 4-5																	
9	Mengumpulkan Persyaratan Sidang																	
10	Sidang Skripsi																	

Sumber : Olah Data Peneliti (2024)